

Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dari Ibu ke Anak (PPIA) Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan (Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)

Aprilia Nurtika Sari¹, Rafika Soraya²

^{1,2}Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri Jawa Timur

Abstrak

Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) atau *Prevention of Mother-to Child Transmission* (PMTCT) merupakan bagian dari upaya pengendalian HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) di Indonesia serta Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Layanan PPIA diintegrasikan dengan paket layanan KIA, Keluarga Berencana (KB), kesehatan reproduksi, dan kesehatan remaja di setiap jenjang pelayanan kesehatan dalam strategi Layanan Komprehensif Berkesinambungan (LKB) HIV-AIDS dan IMS. Upaya Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak telah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 2004, khususnya di daerah dengan tingkat epidemi HIV tinggi. Program PPIA juga telah dilaksanakan oleh beberapa lembaga masyarakat khususnya untuk penjangkauan dan perluasan akses layanan bagi masyarakat. Agar penularan HIV dari ibu ke anak dapat dikendalikan, diperlukan peningkatan akses program dan pelayanan PPIA yang diintegrasikan ke dalam kegiatan pelayanan KIA, KB, serta kesehatan remaja di setiap jenjang fasilitas layanan kesehatan dasar dan rujukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *pra-eksperimental*, dimana jenis rancangannya yaitu *pra-pasca* tes dalam satu kelompok (*One-group pra-post test design*). Subjek penelitian ini adalah ibu hamil di Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri berjumlah 35 responden.

Hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan ibu hamil tentang PPIA sebelum penyuluhan menunjukkan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 16 responden (46%). Sedangkan pengetahuan ibu hamil tentang PPIA sesudah penyuluhan menunjukkan pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 responden (80%). Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Match Pair Test* menunjukkan hasil Z sebesar -4.689 dengan tingkat signifikan α sebesar 0,000 (2-tailed) (atau p value = 0,000 < 0,05) maka H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang PPIA sebelum dan sesudah diberi penyuluhan.

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu hamil tentang PPIA sebelum dan sesudah diberi penyuluhan oleh peneliti.

Kata kunci : perbedaan, pengetahuan, ibu hamil, PPIA, penyuluhan

Pendahuluan

Pada era globalisasi dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, terjadi pergeseran budaya dan kebiasaan orang Indonesia. Pergeseran budaya dan kebiasaan yang terjadi memicu timbulnya berbagai penyakit menular seksual salah satunya *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)/ *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). HIV/AIDS tidak hanya menyerang pada usia tertentu, tetapi ibu hamil juga sangat berisiko. Oleh karena itu diperlukan deteksi dini HIV/AIDS sebagai tindakan pencegahan penularan HIV dari ibu ke janin.

Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) atau *Prevention of Mother-to Child Transmission* (PMTCT) merupakan bagian dari upaya pengendalian HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) di Indonesia serta Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Layanan PPIA diintegrasikan dengan paket layanan KIA, Keluarga Berencana (KB), kesehatan reproduksi, dan kesehatan remaja di setiap jenjang pelayanan kesehatan dalam strategi Layanan Komprehensif Berkesinambungan (LKB) HIV-AIDS dan IMS.¹

Pelayanan PPIA semakin menjadi perhatian dikarenakan epidemi HIV/AIDS di Indonesia meningkat dengan cepat. Infeksi HIV dapat berdampak kepada ibu dan bayi. Dampak infeksi HIV terhadap ibu antara lain: timbulnya stigma sosial, diskriminasi, morbiditas dan mortalitas maternal. Integrasi PPIA di layanan KIA mempunyai kendala yaitu belum semua tenaga medis dan paramedic terampil dalam pencegahan infeksi, tenaga tersebut memerlukan pelatihan dan pembinaan berkelanjutan dan masih adanya stigmatisasi dan diskriminasi di lingkungan medis tentang HIV.²

Jumlah kasus HIV/AIDS dari tahun ke tahun terus meningkat meskipun usaha-usaha pencegahan terus dilaksanakan. *Global Statistic UNAIDS* menyebutkan bahwa penderita HIV mencapai 39.8 juta. Daerah Afrika Timur dan Selatan menjadi daerah dengan prevalensi HIV tertinggi yaitu 19.0 juta penderita HIV, selanjutnya Amerika Latin dan Karibia 2.0 juta penderita HIV AIDS dan diikuti Asia Pasifik 5.1

juta penderita HIV.³ Berdasarkan surat Direktur Jenderal P2PL, dr. H.M. Subuh laporan kasus HIV/AIDS di Indonesia sampai dengan Maret 2016 mencapai 78.292 kasus dan jumlah Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang mendapatkan pengobatan ARV sampai bulan maret 2016 sebanyak 65.826 orang.⁴ Jumlah orang terinfeksi HIV yang berhasil ditemukan di Jawa Timur hingga September 2016 mencapai 36.881 orang. Di Jawa Timur, hasil pemeriksaan terhadap 30.526 perempuan hamil atau ibu hamil (bumil), sebanyak 170 ibu hamil positif HIV.⁵

Gejala HIV pada ibu seringkali ditandai dengan gejala ginekologi yang belum termasuk dalam gejala HIV/AIDS menurut *The Center for Disease Control and Prevention* (CDC) sehingga dokter tidak mencurigainya sebagai infeksi HIV. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam mendiagnosis HIV/AIDS pada ibu. Faktor lain yang menjadi penyebabnya adalah buruknya penggunaan fasilitas kesehatan, sedikitnya kecurigaan tenaga kesehatan terhadap kemungkinan timbulnya HIV pada ibu. Selain itu ibu yang mempunyai risiko tinggi terkena HIV/AIDS tidak menyadari gejala awal dari infeksi HIV. Banyak ibu yang mengetahui status HIV mereka melalui pemeriksaan prenatal. Akibat tidak ada pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, maka ibu kemungkinan bisa melahirkan bayi yang tertular HIV dan berisiko bayi lahir cacat.⁶

Upaya Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak telah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 2004, khususnya di daerah dengan tingkat epidemi HIV tinggi. Program PPIA juga telah dilaksanakan oleh beberapa lembaga masyarakat khususnya untuk penjangkauan dan perluasan akses layanan bagi masyarakat. Agar penularan HIV dari ibu ke anak dapat dikendalikan, diperlukan peningkatan akses program dan pelayanan PPIA yang diintegrasikan ke dalam kegiatan pelayanan KIA, KB, serta kesehatan remaja di setiap jenjang fasilitas layanan kesehatan dasar dan rujukan (Kemenkes RI, 2012).¹

Berdasarkan laporan dari Bidan wilayah Puskesmas Gampeng tahun 2017 jumlah ibu hamil di Desa Gampeng sebanyak 35 orang. Melalui studi pendahuluan yang dilakukan di

wilayah Puskesmas Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri yang telah dilaksanakan tanggal 21 April 2017, telah dilakukan wawancara langsung pada 6 ibu hamil. Dari wawancara diperoleh 3 orang (50%) ibu hamil mengerti tentang HIV/AIDS dan 3 orang (50%) ibu hamil yang tidak mengerti tentang HIV/AIDS. Dari 6 orang ibu hamil yang telah dilakukan wawancara didapatkan data yaitu 2 (33.3%) ibu hamil mengerti tentang PPIA, 4 (66.7%) ibu hamil tidak mengerti tentang PPIA. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil dalam tentang PPIA masih kurang.

Peran bidan dalam sosialisasi tes HIV/AIDS dan PPIA bagi ibu hamil yang mempunyai faktor resiko tersebut sangat penting untuk menurunkan bahkan mencegah kejadian penularan HIV/AIDS dari ibu hamil kepada janinnya. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang PPIA

sebelum dan sesudah diberi penyuluhan di Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *pra-eksperimental*, dimana jenis rancangannya yaitu *pra-pasca* tes dalam satu kelompok (*One-group pra-post test design*). Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Maka dalam penelitian ini, seluruh ibu hamil di Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri berjumlah 35 diambil sebagai sampel. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil di Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Uji statistik yang digunakan adalah uji *willcoxon* (*Willcoxon Match Pair Test*). Uji Wilcoxon untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk *ordinal/ berjenjang*.⁷

Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	15-22	7	20
2	23-30	21	60
3	31-38	5	14,2
4	39-49	2	5,8
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi karakteristik responden berdasarkan umur adalah responden yang mempunyai umur 23-30

tahun sebanyak 21 responden (60%). Sedangkan responden yang berumur 39-49 tahun sebanyak 2 responden (5,8%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak tamat SD	0	0
2	SD	5	14,3
3	SMP	15	43
4	SMA	12	34,3

5	Akademi/PT	3	8,4
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah

Pendidikan SMP sebanyak 15 responden (43%). Sedangkan frekuensi terendah yaitu tidak tamat SD sebanyak 0 responden (0%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak bekerja (IRT)	28	80
2	Petani	2	5,7
3	PNS	0	0
4	Swasta	5	14,3
5	Wiraswasta	0	0
Jumlah		35	100

Berdasarkan taabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang tertinggi adalah sebagai IRT sebanyak 28 responden (80%),

sedangkan yang terendah adalah PNS dan wiraswasta, masing-masing sebanyak 0 responden (0%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah atau Belum Pernah Mendapatkan Informasi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah atau Belum Pernah Mendapatkan Informasi di Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri

No	Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Pernah	0	0
2	Belum	35	100
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) belum

Pernah mendapatkan informasi tentang PPIA.

2. Data Khusus

Tabel 5 Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil tentang PPIA Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan di Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri

Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Pengetahuan	
	F	%	F	%
Baik	7	20	28	80
Cukup	16	46	7	20
Kurang	12	34	0	0
Total	35	100	35	100

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Match Pair Test* menunjukkan hasil Z sebesar -4.689 dengan tingkat signifikan α sebesar 0,000 (2-tailed) (atau p value = 0,000 < 0,05) maka H_1 diterima.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum diberi penyuluhan mayoritas responden sebanyak 16 orang (46%) memiliki pengetahuan dengan kriteria Cukup. Sedangkan sesudah diberi penyuluhan mayoritas responden sebanyak 27 orang (77%) memiliki pengetahuan dengan kriteria Baik.

Diskusi

Menurut tabel 5 telah didapatkan hasil dari 35 responden terdapat perbedaan yang cukup tinggi pada pengetahuan ibu hamil tentang PPIA sebelum diberikan penyuluhan prosentase tertinggi adalah 16 responden (46%) dengan kriteria pengetahuan cukup. Sedangkan pengetahuan ibu hamil tentang PPIA sesudah diberi penyuluhan dengan prosentase tertinggi adalah 28 responden (80%) dengan pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Test* menunjukkan hasil Z sebesar -4.689 dengan tingkat signifikan α sebesar 0,000 (2-tailed) (atau p value = 0,000 < 0,05) maka H_1 diterima. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa responden sebelum penyuluhan dibandingkan setelah penyuluhan terjadi peningkatan sebanyak 21 (60%).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang PPIA sebelum dan sesudah diberi penyuluhan di Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

Adanya perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang PPIA ditunjang oleh data khusus. Peningkatan yang signifikan yaitu dapat dilihat pada pengetahuan sebelum penyuluhan, terdapat 7 responden (20%) mempunyai pengetahuan baik menjadi 28 responden (80%) dengan pengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan.

Menurut Notoadmojo (2010)⁸ pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*” misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Sedangkan menurut Lestari (2015)⁹ pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Match Pair Test* menunjukkan hasil Z sebesar -4.689 dengan tingkat signifikan α sebesar 0,000 (2-tailed) (atau p value = 0,000 < 0,05) maka H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang PPIA sebelum dan sesudah diberi penyuluhan.

kembali obyek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu.

Perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang PPIA sebelum dan sesudah diberi penyuluhan terlihat dari isian kuesioner dimana pada umumnya terdapat peningkatan. Faktor dari mana sumber informasi diperoleh para responden juga mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang PPIA. Pada dasarnya petugas kesehatan juga harus aktif memberikan informasi kesehatan khususnya bagi para bidan. Dengan penyuluhan yang diberikan, khususnya tentang PPIA diharapkan para responden akan memahami dan mengaplikasikannya. Apabila pengetahuan tersebut diadopsi oleh responden maka secara tidak langsung para peneliti telah ikut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ibu.

Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat dan benar akan mempengaruhi tanggapan positif dari responden, khususnya dalam pengetahuan tentang PPIA. Responden yang memiliki pemahaman yang tepat tentang PPIA akan dapat menambah pengetahuan tentang PPIA, sehingga responden dapat menyikapi penyakit HIV/AIDS dengan menggunakan PPIA.

Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan cenderung berusaha mencari kebenaran atas pengetahuan yang dimilikinya. Ketika seseorang sudah benar-benar mengetahui segala sesuatu tentang PPIA, dan merasa yakin dengan pengetahuan yang diperoleh maka mereka akan bersikap positif dan memiliki minat yang tinggi untuk melakukan dan menerapkannya.

Pengetahuan yang kurang menyebabkan responden tidak memiliki perhatian terhadap

pengetahuan tentang PPIA, termasuk pengetahuan tentang strategi dan tahapan PPIA. Namun ketika timbul rasa motivasi yang tinggi, maka responden akan mempunyai keinginan yang besar untuk mengetahui dan mencari bagian mana yang dirasa kurang informasinya tentang PPIA. Selain dari perasaan senang dan perhatian, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seseorang terhadap suatu objek dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya.

Berbagai informasi baik dari media cetak maupun elektronik dapat menjadi sumber untuk menambah pengetahuan tentang PPIA, sehingga wawasan tentang PPIA meningkat. Semua informasi yang diperoleh diharapkan dapat diserap dan diterapkan oleh ibu hamil. Petugas diharapkan juga terus memberikan informasi yang terbaru sehingga ibu hamil dapat memperbarui pengetahuannya.

Bidan atau tenaga kesehatan lainnya seharusnya lebih aktif dalam memberikan informasi yang selengkap mungkin atau yang signifikan yang sekiranya sangat perlu diketahui oleh ibu hamil tentang PPIA. Sebab dengan mengerti dan memahami tentang PPIA diharapkan ibu hamil juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ibu hamil tidak perlu cemas dan pengetahuan ibu hamil semakin meningkat.

Simpulan

Ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu hamil tentang PPIA sebelum dan sesudah diberi penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti. Penyuluhan ternyata membawa dampak yang baik dimana hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil yang meningkat.

Daftar Pustaka

- Kemenkes RI. 2012. *Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)*. Kemenkes RI
- Sofiyanti, Ida. 2016. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil Terhadap Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak*, Diploma IV. Semarang : Universitas Ngudi Waluyo Semarang
- UNAIDS Update. 2016. *Global AIDS Update 2016*. www.unaids.org. Diakses pada tanggal 16 April 2017
- Spiritia. 2016. *Laporan Situasi Perkembangan HIV/AIDS dan PIMS s.d Maret 2016*. <http://spiritia.or.id>. Diakses pada tanggal 16 April 2017
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. 2016. *Sebanyak 170 Ibu Hamil di Jatim Positif HIV*. <http://kominfo.jatimprov.go.id>. Diakses pada tanggal 16 April 2017
- Nursalam, et al. 2008. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta : Salemba Medika
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Notoatmodjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika